

SISTEM PERINGATAN DINI BERBAGAI MACAM BENCANA
DI SUMATERA BARAT DALAM DUA DEKADE TERAKHIR
SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN



JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

**SISTEM PERINGATAN DINI BERBAGAI MACAM BENCANA
DI SUMATERA BARAT DALAM DUA DEKADE TERAKHIR
SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata – 1 pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas

Oleh :

AFRIANDONI
1510921065

Pembimbing :

Dr.Ir. NURHAMIDAH, MT., M.Eng.Sc.
TAUFIKA OPHIYANDRI, Ph.D



UNTUK KEDAJAAN BANGSA

JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK

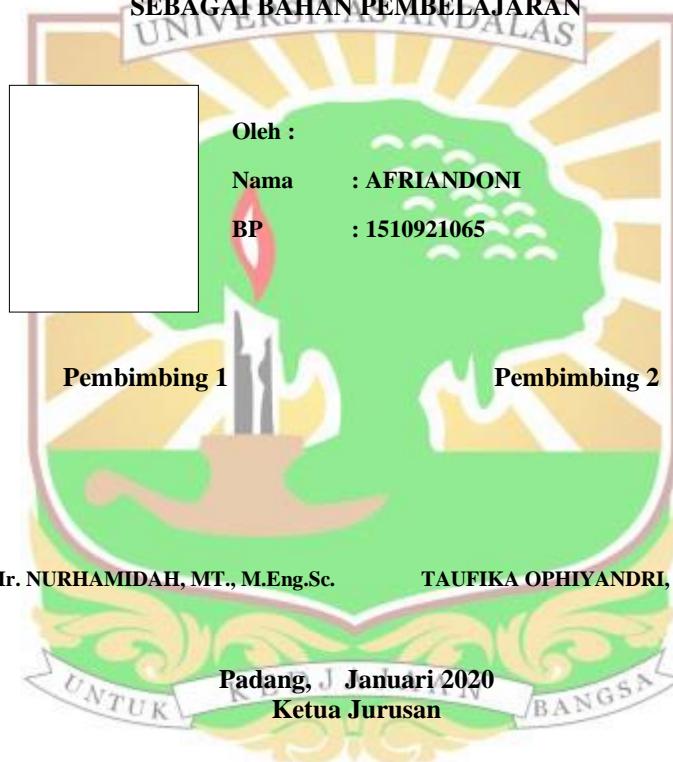
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SISTEM PERINGATAN DINI BERBAGAI MACAM BENCANA
DI SUMATERA BARAT DALAM DUA DEKADE TERAKHIR
SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN**



TAUFIKA OPHIYANDRI, Ph.D
NIP.19750104 199802 1 001

ABSTRAK

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang paling rawan terhadap bencana di Indonesia. Bencana yang sering terjadi diantaranya adalah gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, dan gunung berapi. Untuk mengurangi dampak dari bencana tersebut, perlu adanya sistem peringatan dini. Tugas akhir ini bertujuan memetakan keberadaan sistem peringatan dini di Provinsi Sumatera Barat. Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan studi kasus dimana data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Jumlah total responden adalah 23 orang yang dapat dikelompokan menjadi 19 responden dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dari semua Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat, satu responden dari BPBD Provinsi Sumatera Barat, satu responden dari Badan Klimatologi dan Geofisika (BMKG), satu responden dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) , dan satu responden ahli bencana. Data dianalisis menggunakan analisis konten dengan menggunakan software Nvivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat memiliki sistem peringatan dini. Situasi ini meningkatkan kerentanan kota dan kabupaten dalam menghadapi potensi bahaya dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko bencana. Tantangan utama dalam menyiapkan alat sistem peringatan dini adalah kurangnya dana untuk pengadaan dan pemeliharaan, masih kurangnya jumlah alat sistem peringatan dini yang ada, serta kurangnya tanggung jawab masyarakat untuk menjaga alat sistem peringatan dini dengan melakukan tindakan perusakan dan pencurian pada komponen alat tersebut.

Kata kunci: Bencana, Sistem peringatan dini, Sumatera Barat

